BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Agar penelitian yang dilaksanakan dapat berjalan dengan terarah dan terstruktur maka penelitian memerlukan desain yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti dalam melaksanakan sebuah penelitian. Metode penelitian merupakan cara terstruktur untuk mencari data yang akan digunakan agar menjadi lebih mudah. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu dengan pengumpulan data sebanyak-banyaknya mengenai bagaimana proses manajemen pembelajaran tatap muka terbatas yang dilakukan di SDN Isola 195 Kota Bandung.

Metode penelitian deskriptif ini ditujukan untuk mengeksplorasi suatu gejala, fenomena, maupun keadaan sosial Samasu (2017, hlm. 78). Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan,menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya Sugiyono (2016, hlm. 9).

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah yang ditujukan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi dengan melakukan beberapa jalan dan menggunakan berbagai pendekatan yang ada Denzin & Lincoln (dalam Anggito, Albi, & Johan S, 2018, hlm. 7). selanjutnya, penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif dari kata yang dituliskan atau diucapkan oleh orang- orang atau pelaku yang dapat diamati. Libarkin C.Julie & Kurdziel P. Josepha (dalam Muh Fitrah & Luthfiyah, 2017, hlm. 44). Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk menggambarkan objek penelitian, mengungkapkan makna dari fenomena yang terjadi, serta untuk menjelaskan mengenai sebuah fenomena yang terjadi Suwendra (2018, hlm. 5). Sedangkan menurut Raco (2010, hlm. 16) tujuan penelitian kualitatif ini bervariasi

tergantung dengan kepentingannya. Seperti apabila penelitian dilakukan untuk kepentingan evaluasi, maka tujuannya adalah untuk melihat efektif atau tidaknya suatu program atau kebijakan.

Berdasarkan definisi Pendekatan penelitian menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif merupakan cara terstruktur untuk mengeksplorasi suatu fenomena sampai menjawab secara lebih rinci terkait penelitian yang dilaksanakan. sedangkan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data deskriptif untuk menjelaskan fenomena yang terjadi yang tujuannya bergantung terhadap kepentingannya.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Sugiyono (2016, hlm. 299) menyebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif ketika peneliti memasuki situasi sosial tertentu maka peneliti melakukan kegiatan observasi dan wawancara terhadap orang-orang yang mengetahui terkait situasi sosial tersebut dengan melakukan pertimbangan dan tujuan tertentu. Penelitian kualitatif terjadi muncul karena adanya fenomena tertentu dalam situasi tertentu yang hasil kajiannya tidak akan diberlakukan kepada populasi tetapi memahami secara mendalam mengenai situasi yang sedang terjadi dengan mengamati aktivitas orang-orang pada suatu lingkungan tertentu.

Seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam penelitian ini dilaksanakan berdasarkan fokus penelitian yaitu untuk memperoleh data dan informasi mengenai efektivitas manajemen pembelajaran di SDN 195 Isola Kota Bandung. Sehingga, untuk dapat memperoleh data yang sesuai dengan apa yang diharapkan dalam penelitian ini, diperlukan sumber data yang tepat dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan serta dapat dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu, partisipan yang akan dijadikan sebagai sumber data dan informasi dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3. Daftar Informan

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Sekolah SD Negeri 195 Isola Kota Bandung	1
2	Guru Kelas 1 SD Negeri 195 Isola Kota Bandung	1
3	Peserta Didik	2
4	Orang Tua Peserta Didik	1

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi untuk memperoleh sumber data dan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Dalam penelitian ini tempat yang dijadikan lokasi untuk memperoleh sumber data adalah Sekolah Dasar Negeri 195 Isola Kota Bandung yang beralamat di Jl. Gegerkalong Girang No. 12 Kecamatan Sukasari. Lokasi tersebut dipilih dikarenakan SDN 195 Isola Kota Bandung ini merupakan salah satu dari tiga sekolah yang berada di Kecamatan Sukasari yang terpilih untuk melaksanakan kegiatan tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19. Namun, berdasarkan hasil pendahuluan yang telah dilaksanakan pada pelaksanaannya kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas di SDN 195 Isola Kota Bandung ini menunjukan bahwa masih terdapat beberapa kendala yang dapat menghambat terlaksananya kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas ini.

3.2.3 Jadwal Penelitian

Tabel 4. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan Ke-						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Pembuatan dan penyusunan rancangan penelitian							
2	Mengurus perizinan penelitian							
3	Pembuatan instrumen penelitian							
4	Pengumpulan data							
5	Pengolahan data							
6	Penulisan hasil penelitian							

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Menurut Satori & Komariah (2009, hlm. 62) dalam penelitian kualitatif sesuatu yang dicari masih belum ada kejelasan baik dari objek penelitiannya, sumber data, maupun hasil yang diharapkan dari penelitian. Oleh karena itu,

rancangan penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan akan mengalami perkembangan setelah peneliti terjun langsung ke lapangan sehingga dalam penelitian kualitatif instrumen penelitiannya belum dapat dikembangkan sebelum apa yang akan diteliti menjadi jelas. Maka, penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam penelitiannya. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 307) menjelaskan bahwa yang menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif merupakan peneliti itu sendiri. Akan tetapi, setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka dikembangkan instrumen penelitian yang dapat melengkapi data dan menganalisis data yang telah ditemukan melalui kegiatan wawancara dan observasi. Sedangkan menurut Putra (2013, hlm. 67) peneliti merupakan instrumen untuk mengumpulkan dan dan informasi dalam menganalisis data melalui kegiatan observasi, partisipasi, dan wawancara.

Sebagai *human instrument* peneliti harus memiliki beberapa kekuatan seperti yang dikemukakan oleh Menurut Satori & Komariah (2009, hlm. 67) yaitu:

1. Kekuatan memahami metodologi penelitian kualitatif serta wawasan terkait bidang profesinya;
2. Kekuatan peneliti dari segi personalnya;
3. Kemampuan peneliti dari segi hubungan sosial; serta
4. Kekuatan dari segi berkomunikasi.

Berdasarkan definisi terkait instrumen penelitian di atas dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif awalnya masih belum ada kejelasan sehingga rancangan penelitiannya masih berbentuk rancangan yang akan mengalami perkembangan ketika peneliti terjun ke lapangan sehingga dalam penelitian kualitatif ini peneliti berperan sebagai human instrumen yang harus memiliki beberapa kekuatan seperti pemahaman akan metodologi dan wawasan terkait bidang, kepribadian, menjalin hubungan sosial, serta kemampuan berkomunikasinya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti akan turun ke lapangan dimana sasarannya adalah sekolah yang telah dipilih sebagai lokasi penelitian untuk mencari data melalui sumber data yang telah direncanakan, dengan harapan dapat memperoleh data dan informasi yang seakurat mungkin terkait dengan Manajemen Pembelajaran Tatap Muka Terbatas yang

dilaksanakan di SDN 195 Isola Kota Bandung. Berikut adalah perangkat penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam proses penelitian, yaitu:

Tabel 5.Kisi-Kisi Penelitian

Fokus Penelitian	Indikator	Deskriptor	Teknik
Perencanaan Pembelajaran	a. Silabus	1. Kompetensi Inti 2. Kompetensi Dasar 3. Materi Pokok 4. Penilaian Sikap 5. Sistem Pembelajaran 6. Penilaian (*Assesment)* 7. Alokasi Waktu 8. Sumber Belajar 9. Media pembelajaran	Wawancara Studi Dokumentasi
	b. Rancangan Program Pembelajaran (RPP)	1. Tujuan Pembelajaran 2. Langkah-langkah (Kegiatan) Pembelajaran 3. Penilaian Pembelajaran (*Assesment)*	Studi Dokumentasi
Pelaksanaan Pembelajaran	Proses Pembelajaran	1. Kegiatan Awal a. Pembukaan b. Pengamatan c. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran d. Pretest	Wawancara
		2. Kegiatan Inti a. Memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik/ pemberian materi b. Penggunaan media pembelajaran c. Keaktifan Peserta Didik	Wawancara
		3. Kegiatan Penutup	Wawancara

		a. Menyimpulkan kegiatan pembelajaran b. Memberikan tugas c. Menutup pembelajaran	
Evaluasi Pembelajaran	a. *Assesment* Formatif	Mengevaluasi sejauh mana peserta didik memahami materi	Wawancara
	b. *Assesment* Sumatif	Mengevaluasi hasil belajar peserta didik secara keseluruhan	Wawancara Studi Dokumentasi

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpulan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada sumber informasi secara langsung yang langsung dijawab secara langsung juga untuk memperoleh informasi yang objektif. Dalam kegiatan ini pencari informasi harus membangun hubungan baik dengan sumber informasi agar sumber informasi bersedia untuk bekerja sama dan menjawab pertanyaan yang diajukan dengan memberikan informasi yang benar. Margono (2004, hlm. 165). Menurut Emzir (2010, hlm. 50) wawancara merupakan penggalian data yang dilakukan peneliti terhadap informan dengan memberikan pertanyaan yang telah disiapkan terkait topik penelitian secara langsung atau tatap muka serta peneliti merekam setiap jawaban yang diberikan oleh informan.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan menganalisis dokumen yang tersedia sebagai sumber informasi. Studi dokumentasi ini merupakan sumber pendukung dari penggunaan metode observasi dan wawancara agar informasi yang diperoleh menjadi semakin terpercaya. Sugiyono (2016, hlm. 329). Sedangkan menurut Satori & Komariah (2009, hlm. 149) menjelaskan bahwa studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode da wawancara dengan mengumpulkan menelaah data-data yang dibutuhkan untuk proses penelitian sehingga data yang diperoleh tersebut dapat memperkuat keabsahan penelitian yang dilaksanakan.

3.5 Analisis Data

Model analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dan informasi yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini adalah *interactive model* menurut Miles dan Huberman (1984) dalam (dalam Satori & Komariah, 2009, hlm. 218) yang terdiri dari tiga kegiatan, yaitu *reduction, data display,* dan *conclusion drawing/ verification.*

a. Reduksi Data *(Reduction)*

Dalam penelitian akan diperoleh berbagai data dan informasi yang banyak dan beragam. Oleh karena itu diperlukan analisis data dengan cara reduksi, dimana data dan informasi yang diperoleh ditulis kedalam bentuk laporan maupun data lain yang lebih rinci. Setelah data tersebut direduksi maka langkah selanjutnya adalah merangkum kembali dengan memilih bagian-bagian pokok yang berfokus pada hal yang penting.

b. Penyajian Data *(Data Display)*

Setelah mereduksi data dan informasi proses analisis data dilanjutkan dengan menyajikan data yang dapat baik kedalam bentuk tabel, grafik, maupun uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart,* dan lain-lain. Penyajian data ini dilakukan untuk memudahkan dan memahami mengenai hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta untuk menentukan langkah selanjutnya berdasarkan data yang telah dipahami.

c. Conclusion Drawing/ Verification

Langkah terakhir adalah melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Terdapat dua jenis kesimpulan yang bisa dibuat yaitu penarikan kesimpulan yang bersifat sementara dan penarikan kesimpulan yang dapat dipercaya. Penarikan kesimpulan disebut sementara apabila data maupun bukti-bukti yang ditemukan belum kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Sedangkan, penarikan kesimpulan dapat dikatakan dapat dipercaya apabila kesimpulan yang dituangkan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten.

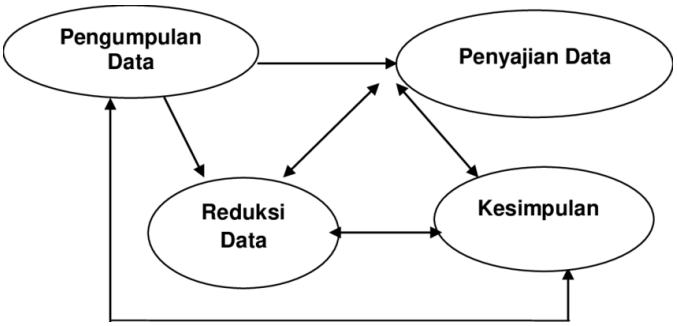

Bagan 2. Model Analisis *Interactive* Miles *and* Huberman

3.6 Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 365) menyatakan bahwa temuan data dinyatakan valid apabila tidak terdapat perbedaan antara apa yang telah disampaikan oleh peneliti dengan kondisi yang terjadi pada objek yang diteliti. Sedangkan menurut Putra (2013, hlm. 68) dalam penelitian kualitatif objektivitas jarang digunakan namun yang dikenal dalam penelitian kualitatif adalah kesepakatan pemahaman antara peneliti dengan sumber data dan informasi. Sedangkan menurut Satori & Komariah (2009, hlm. 164) sebuah penelitian kualitatif dapat dikatakan absah apabila memiliki keterpercayaan (*credibility*/ validitas internal) yaitu mengenai ukuran kebenaran data dan kelengkapan data yang telah peneliti dari berbagai sumber, keteralihan (*transferability*/ validitas eksternal) yaitu terkait dengan ketepatan hasil yang dapat diterapkan di tempat data dan informasi tersebut diambil atau diteliti, kebergantungan (*dependability*/ reliabilitas) yaitu terkait dengan karakteristik penelitian yang bersifat konsisten dan stabil, dan yang terakhir adalah kepastian (*confirmability*/ Objektivitas) yaitu terkait dengan tingkat objektivitas penelitian yang diujikan dengan beberapa cara seperti triangulasi, pengamatan ulang atas rekaman, pengecekan kembali, melihat kejadian yang sama di lokasi/ tempat kejadian sebagai bentuk konfirmasi. Adapun untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan cara triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik mengumpulkan data dan menguji keabsahan data yang telah didapatkan melalui berbagai teknik dan sumber data Sugiyono (2016, hlm. 330). Menurut Emzir (2010, hlm. 82) menjelaskan bahwa triangulasi merupakan penguatan data baik dari sisi informan maupun data yang diperoleh untuk meningkatkan ketepatan suatu penelitian. Sedangkan menurut Satori & Komariah (2009, hlm. 170) Triangulasi (*peer debriefing*) diperlukan karena dikhawatirkan terdapat kata yang tidak sesuai antara yang sudah disampaikan dengan kondisi yang terjadi sebenarnya yang dipengaruhi oleh beberapa hal

seperti kredibilitas informan, waktu, kondisi, dan lainnya. Oleh sebab itu, peneliti perlu melaksanakan triangulasi data atau pengecekan data dan sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi terbagi menjadi tiga, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber ini merupakan cara meningkatkan keabsahan penelitian dengan mencari dan menentukan sumber data.

2. Triangulasi Teknik

   Triangulasi teknik merupakan penggunaan berbagai teknik memproses data dari berbagai sumber data dengan memeriksa data terhadap sumber yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

   Triangulasi waktu merupakan pengujian keabsahan data dengan memeriksa berdasarkan konsistensi, kedalaman, ketepatan dengan cara mengumpulkan data di waktu yang berbeda-beda.